

## Penerapan Pendidikan Seks Pada Anak di Usia Dini dalam Perspektif Islam

1. Rokimin

Universitas Darunnajah  
[rokimin@darunnajah.ac.id](mailto:rokimin@darunnajah.ac.id)

2. Dace

STIT Fatahillah Bogor  
[dacesujana@gmail.com](mailto:dacesujana@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Raudhatul Jannah Karang Tengah Tangerang dikarenakan banyak nya anak yang belum memahami tentang pendidikan seks. Dengan adanya penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan seks agar anak terhindar dari bahaya nya pelecehan seksual, dan lebih memahami anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Abdullah Nasihih Ulwan dan Hasan Hathout mengatakan bahwa pendidikan seks adalah masalah-masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap-siap memahami hal-hal diatas. Dengan demikian , ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia mengetahui mana yang halal dan haram, bahkan tingkah laku islam yang luhur menjadi adat dan tradisi anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Anak Terhadap Pendidikan Seks terjadi peningkatan dari kondisi awal sebesar 11,91% menjadi 32,59% setelah dilaksanakan tindakan siklus I, pada siklus II pemahaman anak terhadap pendidikan seks mencapai hasil 75% pada tahap terakhir dilaksanakan tindakan siklus II dengan hasil 87,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian menerapkan pendidikan seks anak usia dini dalam islam dinyatakan berhasil..

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks dalam Islam

### Informasi Artikel

*Naskah Diterima:*  
10 Januari 2023

*Naskah Direvisi*  
25 Februari 2023

*Naskah Diterbitkan:*  
23 Maret 2023

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan seks merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan pada anak-anak, ada beberapa alasan mengapa pendidikan seks pada anak sangat penting untuk diterapkan kepada anak:

1. Mencegah pelecehan seksual: Pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami apa yang termasuk perilaku yang tidak pantas dan bagaimana melindungi diri dari pelecehan seksual.
2. Meningkatkan kesehatan reproduksi: Dengan memahami tubuh mereka dan bagaimana tubuh mereka bekerja, anak-anak akan lebih mungkin untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka dan bagaimana mencegah infeksi menular seksual (IMS).
3. Membantu anak-anak membuat keputusan yang bijak: Dengan pemahaman tentang seksualitas dan hubungan, anak-anak akan lebih mungkin untuk membuat keputusan yang bijak dalam hubungan mereka dan mengetahui kapan untuk mengatakan "tidak" jika mereka merasa tidak nyaman.
4. Meningkatkan hubungan orang tua-anak: Pendidikan seks dapat membantu membuka komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk meminta saran dan dukungan ketika mereka membutuhkannya.
5. Mengurangi angka kehamilan remaja: Dengan memberikan pendidikan seks yang tepat, anak-anak akan lebih mungkin untuk menunda keputusan seksual mereka dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.
6. Membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan etika yang berkaitan dengan seksualitas: Pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami

pentingnya menghormati diri sendiri dan orang lain, serta menghormati nilai-nilai moral yang berkaitan dengan seksualitas.

7. Meningkatkan kesadaran diri: Pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami siapa mereka sebagai individu dan membantu mereka membangun citra diri yang sehat dan positif.

Meningkatkan kesehatan reproduksi: Dengan memahami tubuh mereka dan bagaimana tubuh mereka bekerja, anak-anak akan lebih mungkin untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka dan bagaimana mencegah infeksi menular seksual (IMS).

Membantu anak-anak membuat keputusan yang bijak: Dengan pemahaman tentang seksualitas dan hubungan, anak-anak akan lebih mungkin untuk membuat keputusan yang bijak dalam hubungan mereka dan mengetahui kapan untuk mengatakan "tidak" jika mereka merasa tidak nyaman.

Meningkatkan hubungan orang tua-anak: Pendidikan seks dapat membantu membuka komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk meminta saran dan dukungan ketika mereka membutuhkannya.

Mengurangi angka kehamilan remaja: Dengan memberikan pendidikan seks yang tepat, anak-anak akan lebih mungkin untuk menunda keputusan seksual mereka dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.

Membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan etika yang berkaitan dengan seksualitas: Pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menghormati diri sendiri dan orang lain, serta menghormati nilai-nilai moral yang berkaitan dengan seksualitas.

Meningkatkan kesadaran diri: Pendidikan seks dapat membantu anak-anak memahami siapa mereka sebagai individu dan membantu mereka membangun citra diri yang sehat dan positif.

## B. METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan riset yang cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan. Infoman dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bahasa, dan beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan memperpanjang waktu pengamatan dan triangulasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Seks menurut Gawshi sebagaimana dikutip Roudhotul Islamiyah dan Andi Kristanto dalam kajiannya tentang Pengaruh Parent's Knowlage mengenai pendidikan seks tentang konsep diri anak usia 4-6 tahun adalah pemberian pengetahuan yang benar dan menyiapkan untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan seseorang memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi (Roudhotul Islamiyah:2009).

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, dan pendidikan syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Orang tua harus dapat mengenalkan semua bagian-bagian secara perlahan-lahan sesuai dengan kemampuan akal pikirnya anak dan batas kemampuannya. Dengan mengenalkannya maka anak akan lebih mudah memahami pendidikan seks secara perlahan-lahan.

Proses pendidikan seks secara Islam dilakukan sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai dengan :

- a) Tingkat pertumbuhan dan perkembangan wawasan anak
- b) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), karena kedua jenis ini akan berbeda kematangannya dalam masalah seks. Menurut para peneliti, kematangan pada perempuan lebih cepat dibandingkan pada laki-laki. Dalam hal ini tahapan pendidikan seks bagi anak perempuan lebih ringkas waktunya dibandingkan dengan anak laki-laki, karena masa balig anak laki-laki berkisar antara 13,14 sampai 15 tahun sedangkan pada perempuan tingkat kematangan seks nya berkisar antara usia 9 sampai 10 tahun, khususnya di negara yang panas (Fathur Rasyid: 2010)

Pendidikan seks berdasarkan tes pemahaman materi dapat dilihat pada tabel berikut:

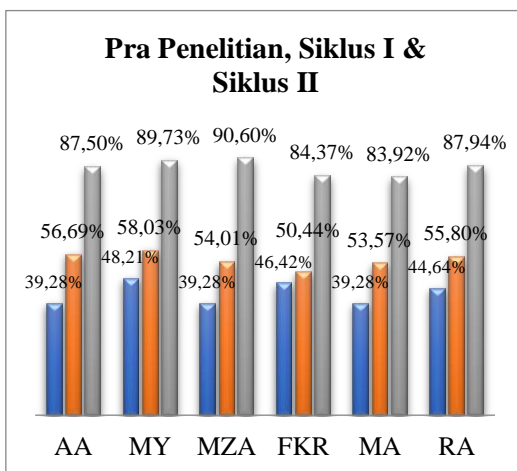
**Tabel 1.1**  
**Skor Hasil Peningkatan Pemahaman Anak Terhadap Pendidikan Seks Melalui Lagu Pada Pra Penelitian, Siklus I Dan Siklus II**

No	Responden	Skor pra penelitian	Prosentase	Skor siklus I	Prosentase	Skor siklus II	Prosentase	Ket	Pngktn
1	AA	22	39,28%	2,26	56,69%	3,5	87,50%	BSB	8,47%

No	Responden	Skor pra penelitian	Prosentase	Skor siklus I	Prosentase	Skor siklus II	Prosentase	Ket	Pngktn
2	MY	27	48,21%	2,32	58,03%	3,58	89,73%	BSB	16,51%
3	MZA	22	39,28%	2,16	54,01%	3,62	90,60%	BSB	2,69%
4	FKR	26	46,42%	2,17	50,44%	3,37	84,37%	BSB	12,49%
5	MA	22	39,28%	2,14	53,57%	3,35	83,92%	BSB	8,93%
6	RA	25	44,64%	2,23	55,80%	3,51	87,94%	BSB	12,50%
	Rata-rata	24	42,85%	2,22	54,76%	3,48	87,34%	BSB	10,27%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dideskripsikan adanya peningkatan hasil pemahaman anak terhadap pendidikan seks yang signifikan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil kemampuan bahasa sesuai dengan target sebesar 75%. Tercapainya rata-rata untuk pemahaman anak terhadap pendidikan seks. Dengan demikian, intervensi tindakan berupa penerapan lagu dalam pembelajaran pendidikan seks dalam islam dapat digunakan sebagai suatu desain pembelajaran guna meningkatkan hasil pemahaman anak terhadap pendidikan seks.

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Prosentase Hasil Peningkatan Pemahaman Anak Terhadap Pendidikan Seks**



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan seks pada siklus I dan siklus II, menunjukkan

bahwa langkah-langkah pada pembelajaran pendidikan seks melalui lagu dapat memberikan pemahaman anak terhadap pendidikan seks, siswa dapat memahami anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, batasan aurat yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat oleh orang lain, berperilaku sopan, baik dan jujur. Dengan adanya pembelajaran pendidikan seks ini pada Anak Usia Dini untuk menghindari anak dari kejahatan seksual dan dapat mengenalkan anak bahwa pentingnya menjaga diri dari orang yang tidak dikenalnya.

Ketuntasan Hasil pembelajaran anak pada pendidikan seks melalui lagu Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator, khususnya pada penelitian ini peneliti merujuk kedalam teori Acep Yoni yang menjelaskan bahwa rata-rata kelas siswa dapat disebut telah berkembang sesuai harapan serta memperoleh nilai rata-rata 75% dari kriteria yang sudah ditetapkan di RA Raudhatul Jannah Karang Tengah Kota Tangerang.

Dari tes pemahaman anak terhadap pendidikan dalam islam, Menunjukkan bahwa hasil pemahaman pendidikan seks melalui lagu anak secara individu sudah mulai berkembang mencapai rata-rata kelas 75%. Nilai terendah yang dicapai siswa dari hasil tes pemahaman anak terhadap pendidikan seks adalah sebesar

83,92% dan nilai tertinggi 90,60% sedangkan rata-rata kelas mencapai 87,34%. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pemahaman anak terhadap pendidikan seks dapat meningkat melalui lagu baik secara individu maupun rata-rata kumulatif kelas dapat dikatakan telah tuntas (mencapai nilai kriteria minimal).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, dan catatan dokumentasi selama penelitian dengan menggunakan teknik analisis data Sugiono. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, Display data dan kesimpulan. Adapun analisis data kualitatif untuk pemahaman anak terhadap pendidikan seks melalui lagu.

#### E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas peneliti menerapkan pemahaman anak terhadap pendidikan seks dalam islam. Penerapan pemahaman anak terhadap pendidikan seks terpacu dari indikator yang sudah ada, indikatornya berupa : bertutur dengan perkataan sopan dan santun, mengetahui batas kedekatan antara laki-laki dan perempuan, berpakaian rapi dan menutup aurat, menghargai anggota tubuh sendiri dan orang lain. Semangat anak dalam belajar tentang pendidikan seks sangat baik. Anak dapat memahami pendidikan seks yang diberikan oleh peneliti dari hal yang terkecil yaitu mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian yang tidak boleh disentuh, bicara sopan dan santun terhadap orang yang lebih dewasa, menggunakan pakaian sopan dan rapi dan mengetahui batasan-batasan kedekatan antara laki-laki dan perempuan dan mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan dengan baik. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, terjadi kenaikan dari

siklus pertama ke siklus kedua. Berikut rata-rata peningkatan hasil pemahaman anak terhadap pendidikan seks.

Rata-rata persentase peningkatan pemahaman anak terhadap pendidikan seks pada saat pra penelitian sebesar 42,85% sedangkan siklus I sebesar 54,76% dan pada siklus II sebesar 87,34%. Peningkatan rata-rata persentase dari Pra penelitian ke siklus I sebesar 11,91% sedangkan peningkatan rata-rata presentase dari siklus I ke siklus II sebesar 32,59%. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman anak terhadap pendidikan seks dalam islam mengalami peningkatan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.2005).
- Danang Widaddo, *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Seks untuk Anak SD kelas Atas*, Universitas Sunarta Darma.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta, 2009.
- Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta : Diva Press, 2010.
- Hanung Astri Yanuarita, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*, Universitas Jember.
- Imron Maulana. 2018. *Konsep Al-Qur'an Dalam Mengajarkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Article, oktober 2018. (Online),

- file:///E:/skripsi/KonsepAlQurandalamMengajarkanPendidikanSekspadaAnakSejakUsiaDini.pdf, diakses 9 Maret 2020.
- Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id/cerita (Di akses tanggal 5 April 2020).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), diakses pada tanggal 10 maret 2020, diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009).
- Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Cetakan Ke-2 ( Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2017).
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2003).
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2003).
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- N, Rakhmat, 2014, *Pengertian lagu anak-anak*, diakses pada tanggal 12 maret 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/345/5/Bab%202.pdf>
- Nur Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).
- Nurhasmah, Wini (2015), *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 27 februari 2020. <http://repository.upi.edu/17413/>
- Sa'id Mursy, *Terapi Cerita*, diakses pada tanggal 5 april 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/2022/5/bab%202.pdf>
- Sastra, Ahmad, *Filosofi Pendidikan Islam*, Parung Bogor : Darul Muttaqien Press, 2014.
- Satiadarma, Monty & P. Zahra, *Rosmiyani, Cerdas Dengan Musik*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Tadzkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).
- Wisna Supriatna, "*Pendidikan Seks Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*", (SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010).
- Yuli Sectio Rini, *Hakekat Pendidikan*, diakses pada tanggal 5 maret 2020, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKAN+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf>